

Through The Observation Method Can Improve Student Learning Outcomes In Science Courses Materials Structure Of Interest And Its Function Class IV Students Of Sdn 1 Belor Semester I Year 2019

Era Mei Romanda

SD Negeri 1 Belor
erameiromanda@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Science learning should be associated as optimally as possible with real life in students' minds so that it is meaningful in students' lives and does not feel abstract. The level of students' understanding of the subject is usually expressed in grades. A high score indicates that students master the material so that learning is considered successful. This problem also occurred in the research class, namely in class IV SDN 1 Belor Semester 1 for the 2019/2020 academic year. From the results of the formative test of the Science Subject Materials Interest Structure and Functions, it shows the low level of student understanding of the subject matter. This study aims to determine the increase in science learning outcomes after teaching and learning activities were carried out through the observation method and how student activities and the extent to which students' understanding of learning was carried out. The results of the study through the observation method were proven to significantly improve student learning outcomes and increase student understanding in learning.

Keywords: *observation method, improvement, learning outcomes*

Abstrak

Dalam pembelajaran IPA yang diinginkan adalah pembelajaran yang dapat membuat IPA terasa mudah dan menyenangkan. Pembelajaran IPA hendaknya dikaitkan seoptimal mungkin dengan kehidupan nyata dalam pikiran siswa sehingga bermakna dalam kehidupan siswa dan tidak terasa abstrak. Tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai. Nilai yang tinggi menunjukkan bahwa siswa menguasai materi sehingga pembelajaran dianggap telah berhasil. Masalah tersebut juga terjadi di kelas peneliti yaitu pada kelas IV SDN 1 Belor Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Dari hasil ulangan formatif Mata Pelajaran IPA Materi Struktur Bunga dan Fungsinya menunjukkan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan hasil belajar IPA setelah dilaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar melalui metode observasi dan bagaimana aktivitas siswa serta sejauh mana pemahaman siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian melalui metode observasi terbukti signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Kata kunci: *metode observasi, peningkatan, hasil belajar*



PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran IPA yang diinginkan adalah pembelajaran yang dapat membuat IPA terasa mudah dan menyenangkan. Pembelajaran IPA hendaknya dikaitkan seoptimal mungkin dengan kehidupan nyata dalam pikiran siswa sehingga bermakna dalam kehidupan siswa dan tidak terasa abstrak.

Tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai. Nilai yang tinggi menunjukkan bahwa siswa menguasai materi sehingga pembelajaran dianggap telah berhasil. Masalah tersebut juga terjadi di kelas peneliti yaitu pada kelas IV semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Dari hasil ulangan formatif Mata Pelajaran IPA Materi Struktur Bunga dan Fungsinya menunjukkan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan observasi kelas dan refleksi guru, diperoleh kenyataan bahwa di dalam melakukan proses pembelajaran di suatu sekolah dasar yang penulis lakukan masih dikatakan gagal dalam pembelajaran menurut data yang diperoleh ada berbagai macam kemungkinan penyebab kegagalan tersebut adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru mungkin karena kurangnya pemberian latihan yang cukup atau barang kali sengaja tidak peduli akan pentingnya pelajaran yang di berikan oleh seorang guru atau mungkin penyebab lain adalah dari guru itu sendiri yang salah dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Dari observasi yang telah dilakukan di kelas IV SDN 1 Belor Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan pada semester I tahun pelajaran 2019/2020, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dalam materi Struktur Bunga dan Fungsinya yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) < 50% (KKM 65). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain latar belakang siswa yang majemuk, minat belajar siswa rendah, pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional yaitu berpusat pada guru (teacher centered) dengan dominan metode ceramah, sarana prasarana yang kurang memadai, dan lingkungan di luar sekolah siswa yang kurang mendukung.

Dalam hal ini guru mengambil langkah untuk meningkatkan aktifitas dan kreatifitas siswa dalam belajar tersebut berbagai macam upaya perbaikan pembelajaran.

Dari hasil test formatif mata pelajaran IPA materi ostruktur bunga dan fungsinya di kelas IV semester 1 di ketahui bahwa tingkat ketuntasan siswa < 50% dari 46 siswa yang terdiri dari 25 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan hanya 20 orang yang dapat mencapai KKM (sudah tuntas).

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti teridentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran IPA antara lain sebagai berikut:

- a. Siswa tidak mampu menjawab pertanyaan secara lisan yang diberikan oleh guru.
- b. Siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran dari guru selama pembelajaran berlangsung.
- c. Guru tidak menggunakan alat peraga dalam mengajar.
- d. Metode yang diterapkan guru kurang sesuai.
- e. Siswa tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran berlangsung.
- f. Rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi struktur bunga dan fungsinya.
- g. Kurangnya aktifitas dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran.

Peneliti menyadari banyak kesalahan dan kekurangan pada pembelajaran yang peneliti lakukan selama ini, hal yang demikian ini menjadi penyebab utama tidak tercapainya prestasi belajar secara optimal. Peneliti kurang sabar dalam melakukan pembelajaran tidak peduli dengan kondisi anak, dan beranggapan bahwa kecerdasan anak itu berbeda. Peneliti melakukan evaluasi pembelajaran dan dapat ditemukan beberapa penyebab timbulnya masalah pada pembelajaran tersebut antara lain :

- a. Guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jawab sehingga.
- b. Guru dalam mengajar tidak menggunakan fasilitas belajar sehingga banyak siswa yang pasif.
- c. Guru kurang memanfaatkan siswa sebagai sumber belajar sehingga siswa tidak kreatif.
- d. Dalam melakukan kegiatan guru tidak menggunakan peraga yang menarik perhatian siswa
- e. Metode yang digunakan tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Hal itulah yang menyebabkan pembelajaran kurang berhasil sehingga tingkat pencapaian prestasi masih dikatakan rendah. Dengan demikian peneliti dalam upaya perbaikan pembelajaran tersebut yaitu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan maka pokok permasalahan yang akan diteliti adalah “Apakah dengan melalui metode observasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA materi struktur bunga dan fungsinya khususnya pada kelas IV semester 1 SDN 1 Belor Tahun Pelajaran 2019/2020?”

METODE

Dalam Penelitian ini yang penulis jadikan subjek adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Belor Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan. Adapun jumlah siswa kelas IV adalah 46 siswa yang terdiri dari 25 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

Waktu Pelaksanaan

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan pada kelas IV SD Negeri 1 Belor waktu Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 pada bulan September, Oktober dan Nopember. Secara rinci jadwal pelaksanaan tertuang pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Uraian Kegiatan	Bulan															
		September				Oktober				Nopember							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Proposal					√											
2	Merencanakan Penelitian					√	√										
3	Mempersiapkan Materi					√	√	√									
4	Pelaksanaan Siklus					√	√	√									
5	Menganalisis Data						√	√	√	√	√						
6	Penyusunan Laporan dan Pengumpulan Laporan PKP													√	√	√	

Tempat penelitian yang kita lakukan adalah di Sekolah Dasar Negeri 1 Belor, yang beralamat di Jl. Ki Naronggo No. 1a Kelurahan Belor, Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan.

Yang mendasari dipilihnya kelas tersebut sebagai tempat penelitian karena :

- a. Peneliti adalah berwiyata bakti di SD Negeri 1 Belor, Ngaringan.
- b. Peneliti mengenal keadaan dan karakter dari siswa kelas IV SD Negeri 1 Belor, Grobogan.

Penelitian dilakukan pada mata pelajaran IPA dengan materi Struktur Bunga dan Fungsinya di kelas IV semester I tahun pelajaran 2019/2020 dengan rincian sebagai berikut :

Standar Kompetensi : Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya.

Kompetensi Dasar : Menjelaskan hubungan antara bunga dengan fungsinya.

Siswa kelas IV SD Negeri 1 Belor Kecamatan Ngaringan Kabupaten gROBOGAN berjumlah 46 siswa yang terdiri dari 25 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Siswa kelas IV SDN 1 Belor sangat sulit dikendalikan karena jumlah siswa yang tergolong cukup banyak jika di dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain. Jadi butuh penguasaan kelas yang lebih untuk mengendalikan keadaan kelas pada saat kegiatan pembelajaran.

Diskripsi Per Siklus

1. Tahap Pra Siklus

a. Tahap Perencanaan

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan pembelajaran Pra Siklus yang dilaksanakan penulis adalah menentukan materi, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang model pembelajaran, menyusun skenario pembelajaran atau rencana pembelajaran, menyusun lembar kerja siswa, menyusun alat evaluasi berupa butir-butir soal untuk mengukur aspek kognitif siswa di akhir siklus.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Pra Siklus akan diuraikan mulai dari kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti dalam memulai pembelajaran yaitu dengan salam, absensi dan apersepsi. Kemudian kegiatan inti yang dilakukan peneliti dalam mengajar terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi mulai dari menjelaskan materi dan memberi contoh soal. Dilanjutkan dengan kegiatan akhir yang dilakukan oleh peneliti dalam mengakhiri pembelajaran Pra Siklus dengan memberi tes formatif dan pematapan materi.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh Supervisor II dan Kepala Sekolah disaat peneliti melakukan pembelajarn di SD Negeri 1 Belor. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi APKG 1 maupun APKG 2 sebagai data penilaian yang dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran Pra Siklus. Hal yang diamati adalah mulai membuat skenario pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan hasil akhir saat penilaian tes evaluasi.

d. Tahap Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini yang terdiri dari post tes awal saat pertanyaan apersepsi untuk mengukur kemampuan siswa sampai hasil tes formatif siswa. Kemudian dari data tersebut digunakan sebagai acuan dalam menyimpulkan analisa dari kegiatan pembelajaran Pra Siklus.

e. Tahap Refleksi

Dari hasil analisis dan data yang dimiliki peneliti kegiatan pembelajaran Pra Siklus maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran Pra Siklus dikatakan belum berhasil karena hanya mencapai keberhasilan 43,5%. Jadi dalam hal ini diperlukan perbaikan pembelajaran Siklus I untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan.

2. Tahap Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan pembelajaran Siklus I yang dilaksanakan penulis adalah menentukan materi, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang model pembelajaran, menyusun skenario pembelajaran atau rencana pembelajaran, menyusun lembar kerja siswa, menyusun alat evaluasi berupa butir-butir soal untuk mengukur aspek kognitif siswa di akhir siklus.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I akan diuraikan mulai dari kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti dalam memulai pembelajaran yaitu dengan salam, absensi dan apersepsi. Kemudian kegiatan inti yang dilakukan peneliti dalam mengajar terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi mulai dari menjelaskan materi, menunjukkan alat peraga dan memberi contoh soal. Dilanjutkan dengan kegiatan akhir yang dilakukan oleh peneliti dalam mengakhiri pembelajaran Siklus I dengan memberi tes formatif dan pematapan materi.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh Supervisor II dan Kepala Sekolah disaat peneliti melakukan pembelajarn di SD Negeri 2 Jetis. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi APKG 1 maupun APKG 2 sebagai data penilaian yang dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran Siklus I. Hal yang diamati adalah mulai membuat skenario pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan hasil akhir saat penilaian tes evaluasi.

d. Tahap Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini yang terdiri dari post tes awal saat pertanyaan apersepsi untuk mengukur kemampuan siswa sampai hasil tes formatif siswa. Kemudian dari data tersebut digunakan sebagai acuan dalam menyimpulkan analisa dari kegiatan pembelajaran Siklus I.

e. Tahap Refleksi

Dari hasil analisis dan data yang dimiliki peneliti pada kegiatan pembelajaran Siklus I maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran Siklus I dikatakan masih belum berhasil karena hanya mencapai keberhasilan 69,6%. Jadi dalam hal ini diperlukan perbaikan pembelajaran Siklus II untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan.

3. Tahap Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan pembelajaran Siklus II yang dilaksanakan penulis adalah menentukan materi, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang model pembelajaran, menyusun skenario pembelajaran atau rencana pembelajaran, menyusun lembar kerja siswa, menyusun alat evaluasi berupa butir-butir soal untuk mengukur aspek kognitif siswa di akhir siklus.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus II akan diuraikan mulai dari kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti dalam memulai pembelajaran yaitu dengan salam, absensi dan apersepsi. Kemudian kegiatan inti yang dilakukan peneliti dalam mengajar terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi mulai dari menjelaskan materi, menunjukkan alat peraga, membentuk kelompok kecil,

meminta siswa melakukan observasi dan memberi contoh soal. Dilanjutkan dengan kegiatan akhir yang dilakukan oleh peneliti dalam mengakhiri pembelajaran Siklus II dengan memberi tes formatif dan pematapan materi.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh Supervisor II dan Kepala Sekolah disaat peneliti melakukan pembelajarn di SD Negeri 1 Belor. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi APKG 1 maupun APKG 2 sebagai data penilaian yang dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran Siklus II. Hal yang diamati adalah mulai membuat skenario pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan hasil akhir saat penilaian tes evaluasi.

d. Tahap Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini yang terdiri dari post tes awal saat pertanyaan apersepsi untuk mengukur kemampuan siswa sampai hasil tes formatif siswa. Kemudian dari data tersebut digunakan sebagai acuan dalam menyimpulkan analisa dari kegiatan pembelajaran Siklus II.

e. Tahap Refleksi

Dari hasil analisis dan data yang dimiliki peneliti juga dari hasil pengamatan Supervisor II dan Kepala Sekolah melalui lembar observasi APKG I dan APKG II pada kegiatan pembelajaran Siklus II maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran Siklus II dikatakan sudah berhasil karena tujuan dari penelitian sudah tercapai dikarenakan hasil pembelajaran di kelas IV SDN 1 Belor pada pelajaran IPA materi Struktur Bunga dan Fungsinya mencapai keberhasilan 89,1% dikarenakan sudah banyak siswa yang mendapat nilai di atas KKM karena metode pembelajaran lebih berfariatif walaupun ada siswa yang merasa acuh dan bosan karena mereka belajar materi yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Per Siklus

Dalam pelaksanaan penelitian dilakukan mulai dari pembelajaran awal/ Pra siklus, Siklus I dan Siklus II, melalui beberapa tahap dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan. Dari pelaksanaan penelitian ini penulis melaporkan hasilnya yang disertai dengan tabel maupun grafik dari tiap-tiap tahap, keberhasilan dan kegagalan dari penelitian dapat dilihat dari deskripsi per siklus ini. Adapun deskripsi per siklus adalah sebagai berikut :

1. Pra Siklus

a. Data Rencana

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan pembelajaran Siklus II yang dilaksanakan penulis adalah menentukan materi, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang model pembelajaran, menyusun skenario pembelajaran atau rencana pembelajaran, menyusun lembar kerja siswa, menyusun alat evaluasi berupa butir-butir soal untuk mengukur aspek kognitif siswa di akhir siklus.

1) Keberhasilan

Keberhasilan atau ketuntasan pada Pra Siklus 43,5%, keberhasilan pada Siklus I 69,6%, kemudian pada Siklus II keberhasilan adalah 89,1%.

2) Kegagalan

Awal proses belajar pada Pra Siklus mengalami kegagalan 56,5%, sedangkan Siklus I 30,4% dan terakhir pada kegiatan Siklus II kegagalan menjadi 10,9%.

b. Data Pelaksanaan

1) Keberhasilan

Pelaksanaan Pra Siklus akan diuraikan mulai dari kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti dalam memulai pembelajaran yaitu dengan salam, absensi dan apersepsi. Kemudian kegiatan inti yang dilakukan peneliti dalam mengajar terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi mulai dari menjelaskan materi dan memberi contoh soal. Dilanjutkan dengan kegiatan akhir yang dilakukan oleh peneliti dalam mengakhiri pembelajaran Pra Siklus dengan memberi tes formatif dan pematapan materi.

Dari data pelaksanaan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

A : kelompok siswa yang mendapat nilai lebih dari 70

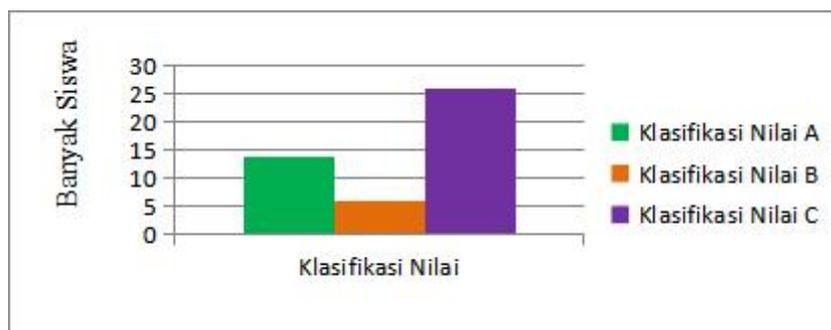
B : kelompok siswa yang mendapat nilai 70

C : kelompok siswa yang mendapat nilai kurang dari 70

Sehingga jika diprosentase sebagai berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Pengelompokan Nilai dan Prosentase Pra Siklus

No	Klasifikasi	Banyaknya Siswa	Prosentase
1	A	14	30,4%
2	B	6	13,0%
3	C	26	56,5%
Jumlah		46	100 %



Gambar 1 Grafik Rekapitulasi Pengelompokan Nilai dan Prosentase Pra Siklus

c. Data Pengamatan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap siswa dalam pembelajaran Pra Siklus, peneliti mencatat semua perilaku yang muncul akibat perlakuan / tindakan yang diberikan kepada siswa. Beberapa aspek pengamatan meliputi:

- 1) Perhatian siswa dalam instruksional.
- 2) Keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas.
- 3) Tingkat kesalahan siswa dalam melaksanakan tugas.
- 4) Tanggapan dari siswa.
- 5) Kecepatan siswa dalam menyelesaikan soal.
- 6) Hasil tes formatif siswa.

Dari data pengamatan pembelajaran Pra Siklus siswa yang tuntas ada 20 siswa, siswa yang belum tuntas ada 26 siswa dari jumlah siswa kelas IV SDN 1 Belor 46 siswa. Prosentase siswa yang berhasil adalah 43,5%, sedang yang belum berhasil masih 56,5%.

Berdasarkan analisis data juga ditemukan keberhasilan dan kegagalan pada saat pembelajaran Pra Siklus yang dilakukan di kelas IV SDN 1 Belor pada pelajaran IPA materi struktur bunga dan fungsinya sebagai berikut :

- 1) Keberhasilan dalam pembelajaran Pra Siklus :

- a) Siswa dapat mengenal materi struktur bunga dan fungsinya.
- b) Siswa dapat mengenal bagian-bagian struktur bunga.
- 2) Kegagalan dalam pembelajaran Pra Siklus :
 - a) Rendahnya antusias dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran.
 - b) Siswa pasif saat mengikuti pelajaran.
 - c) Rendahnya tingkat penguasaan materi pelajaran oleh siswa.
 - d) Rendahnya hasil atau nilai siswa yang diperoleh dari tes formatif.
- d. Data Refleksi
Dari hasil analisis dan data yang dimiliki peneliti kegiatan pembelajaran Pra Siklus yang peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran Pra Siklus hasil yang diperoleh belum sesuai dengan yang peneliti harapkan, karena ketuntasan hanya mencapai 43,5% maka harus diadakan perbaikan lagi pada siklus I.

2. Siklus I

a. Data Rencana

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan pembelajaran Siklus I yang dilaksanakan penulis adalah menentukan materi, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang model pembelajaran, menyusun skenario pembelajaran atau rencana pembelajaran, menyusun lembar kerja siswa, menyusun alat evaluasi berupa butir-butir soal untuk mengukur aspek kognitif siswa di akhir siklus.

b. Data Pelaksanaan

1) Keberhasilan

Pelaksanaan Siklus I akan diuraikan mulai dari kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti dalam memulai pembelajaran yaitu dengan salam, absensi dan apersepsi. Kemudian kegiatan inti yang dilakukan peneliti dalam mengajar terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi mulai dari menjelaskan materi, menunjukkan alat peraga dan memberi contoh soal. Dilanjutkan dengan kegiatan akhir yang dilakukan oleh peneliti dalam mengakhiri pembelajaran Siklus I dengan memberi tes formatif dan pemantapan materi.

Dari data pelaksanaan diatas dapat dikelompokkan sebagai berikut :

A : kelompok siswa yang mendapat nilai lebih dari 70

B : kelompok siswa yang mendapat nilai 70

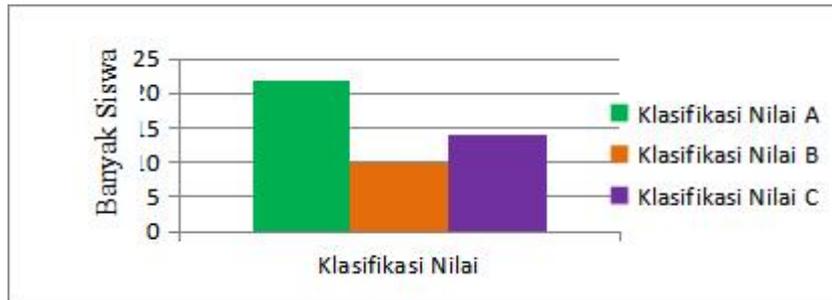
C : kelompok siswa yang mendapat nilai kurang dari 70

Sehingga jika diprosentase sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Pengelompokan Nilai dan Prosentase Siklus I

No	Klasifikasi	Banyaknya Siswa	Prosentase
1	A	22	43,8%
2	B	10	20,8%
3	C	14	35,4%
Jumlah		46	100%

Hasil dari prosentase nilai pembelajaran Siklus I dibuat grafik menjadi sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Pengelompokan Nilai dan Prosentase Siklus I

c. Data Pengamatan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap siswa dalam pembelajaran Siklus I, peneliti mencatat semua perilaku yang muncul akibat perlakuan / tindakan yang diberikan kepada siswa. Beberapa aspek pengamatan meliputi:

- 1) Perhatian siswa dalam instruksional.
- 2) Keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas.
- 3) Tingkat kesalahan siswa dalam melaksanakan tugas.
- 4) Tanggapan dari siswa.
- 5) Kecepatan siswa dalam menyelesaikan soal.
- 6) Hasil tes formatif siswa.

Dari data pengamatan pembelajaran Siklus I siswa yang tuntas ada 32 siswa, siswa yang belum tuntas ada 14 siswa dari jumlah siswa kelas V SDN 1 Belor 46 siswa. Prosentase siswa yang berhasil adalah 69,6%, sedang yang belum berhasil masih 30,4%.

Berdasarkan analisis data juga ditemukan keberhasilan dan kegagalan pada saat pembelajaran Siklus I yang dilakukan di kelas IV SDN 1 Belor pada pelajaran matematika materi operasi hitung bilangan bulat diantaranya sebagai berikut :

- 1) Keberhasilan dalam pembelajaran Siklus I :
 - a) Dalam pembelajaran siswa antusias mengikuti tahap demi tahap dalam kegiatan perbaikan pembelajaran Siklus I.
 - b) Minat belajar siswa meningkat karena didukung penggunaan gambar struktur bunga.
 - c) Aktifitas belajar siswa meningkat karena dikemas secara terstruktur dan terencana.
- 2) Kegagalan dalam pembelajaran Siklus I :
 - a) Masih ada siswa yang pasif saat mengikuti pelajaran.
 - b) Masih rendahnya tingkat penguasaan materi pelajaran oleh siswa.
 - c) Masih ada sebagian siswa yang belum mencapai KKM. Rendahnya hasil atau nilai siswa yang diperoleh dari tes formatif.

d. Data Refleksi

Dari hasil analisis dan data yang dimiliki pada kegiatan pembelajaran Siklus I yang peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran Siklus I hanya mencapai 69,6%. Jadi harus diadakan perbaikan lagi pada siklus II.

3. Siklus II

a. Data Rencana

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan pembelajaran Siklus II yang dilaksanakan penulis adalah menentukan materi, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang model pembelajaran, menyusun skenario pembelajaran atau rencana pembelajaran, menyusun lembar kerja siswa,

menyusun alat evaluasi berupa butir-butir soal untuk mengukur aspek kognitif siswa di akhir siklus.

b. Data Pelaksanaan
Keberhasilan

Pelaksanaan Siklus II akan diuraikan mulai dari kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti dalam memulai pembelajaran yaitu dengan salam, absensi dan apersepsi. Kemudian kegiatan inti yang dilakukan peneliti dalam mengajar terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi mulai dari menjelaskan materi, menunjukkan alat peraga, membentuk kelompok kecil, meminta siswa melakukan observasi dan memberi contoh soal. Dilanjutkan dengan kegiatan akhir yang dilakukan oleh peneliti dalam mengakhiri pembelajaran Siklus II dengan memberi tes formatif dan pematapan materi

Dari data pelaksanaan diatas dapat dikelompokkan sebagai berikut :

A : kelompok siswa yang mendapat nilai lebih dari 70

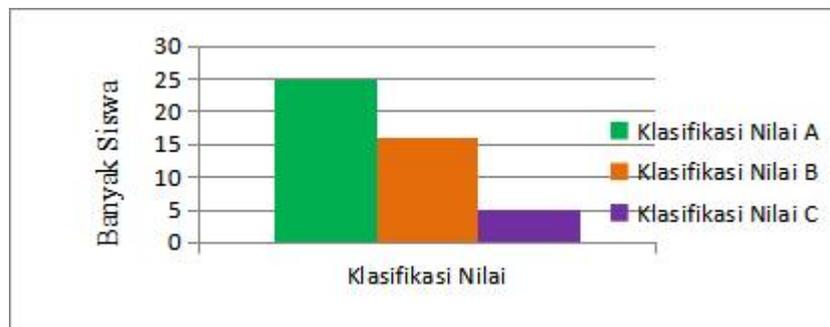
B : kelompok siswa yang mendapat nilai 70

C : kelompok siswa yang mendapat nilai kurang dari 70

Sehingga jika diprosentase sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Pengelompokkan Nilai dan Prosentase Siklus II

No	Klasifikasi	Banyaknya Siswa	Prosentase
1	A	25	54,2%
2	B	16	33,3%
3	C	5	12,5%
Jumlah		46	100%



Gambar 3 Grafik Rekapitulasi Pengelompokkan Nilai dari Prosentase Siklus II

c. Data Pengamatan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap siswa dalam pembelajaran Siklus II, peneliti mencatat semua perilaku yang muncul akibat perlakuan / tindakan yang diberikan kepada siswa. Beberapa aspek pengamatan meliputi:

- 1) Perhatian siswa dalam instruksional.
- 2) Keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas.
- 3) Tingkat kesalahan siswa dalam melaksanakan tugas.
- 4) Tanggapan dari siswa.
- 5) Kecepatan siswa dalam menyelesaikan soal.
- 6) Hasil tes formatif siswa.

Dari data pengamatan pembelajaran Siklus II siswa yang tuntas ada 41 siswa, siswa yang belum tuntas ada 5 siswa dari jumlah siswa kelas IV SDN 2

Jetis 46 siswa. Prosentase siswa yang berhasil adalah 89,1%, sedang yang belum berhasil masih 10,9%.

Berdasarkan analisis data juga ditemukan keberhasilan dan kegagalan pada saat pembelajaran Siklus II yang dilakukan di kelas IV SDN 2 Jetis pada pelajaran IPA materi struktur bunga dan fungsinya diantaranya sebagai berikut :

- 1) Keberhasilan dalam perbaikan pembelajaran Siklus II :
Dalam pembelajaran siswa lebih antusias mengikuti tahap demi tahap dalam kegiatan perbaikan pembelajaran Siklus II.
 - a) Minat belajar siswa meningkat karena didukung penggunaan gambar dan penerapan metode observasi yang memberi pengalaman langsung kepada siswa.
 - b) Aktifitas belajar siswa meningkat karena dikemas secara terstruktur dan terencana.
 - c) Pembelajaran lebih kooperatif.
 - d) Metode pembelajaran lebih bervariasi.
 - e) Siswa lebih antusias melakukan tanya jawab.
 - f) Hasil belajar siswa lebih meningkat.
- 2) Kegagalan dalam perbaikan pembelajaran Siklus II :
 - a) Dari 46 siswa yang terdiri dari 25 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan ada 41 siswa yang mencapai nilai tuntas KKM dan 5 siswa belum tuntas KKM
 - b) Masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan materi dalam perbaikan pembelajaran Siklus II.
 - c) Ada sebagian siswa yang kurang tertarik karena belajar materi yang sama dengan sebelumnya.
 - d) Siswa yang merasa mampu bersikap acuh karena merasa bisa dan ingin belajar materi yang lain.

d. Data Refleksi

Dari hasil analisis dan data yang dimiliki peneliti juga dari hasil pengamatan Supervisor II dan Kelapa Sekolah melalui lembar observasi APKG I dan APKG II pada kegiatan pembelajaran Siklus II yang peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran Siklus II hasil yang diperoleh sudah sama dengan yang peneliti harapkan, karena banyak siswa yang mendapat hasil di atas KKM, oleh karena itu pembelajaran yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 1 Belor sudah mencapai 89,1%.

Pembahasan Per Siklus

1. Pra Siklus

Pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan kelas, guru mengajar secara konvensional dan terlihat monoton. Pembelajaran bersifat searah, aktivitas pembelajaran dipegang oleh guru, sedang siswa terlihat pasif, juga belum menerapkan penggunaan alat peraga. Sehingga kondisi tersebut mengakibatkan pembelajaran cenderung membosankan bagi siswa. Dalam penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan variasi mengajar yang lain.

Dari hasil tes formatif pra siklus, banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan karena belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal 70. Diketahui bahwa siswa kelas IV SD Negeri 1 Belor Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan yang memperoleh nilai kurang dari KKM 70 pada pembelajaran IPA sebanyak 26 siswa (56,5%). Dengan demikian yang sudah mencapai ketuntasan belajar minimal hanya sebanyak 20 siswa (43,5%).

2. Siklus I

Pada pembelajaran perbaikan Siklus I, kegiatan belajar dikelas dilakukan dengan metode ceramah, tugas, dan disertakan dengan penggunaan peraga gambar struktur bunga. Dengan demikian kegiatan siswa tidak hanya mendengarkan guru, tetapi siswa aktif mengikuti pelajaran.

Hasil tes formatif pada Siklus I, masih ada sebagian besar siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar karena belum mencapai batas kriteris ketuntasan minimal KKM. Rata-rata nilai ulangan Siklus I adalah nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100 sedang nilai terendah 50. Secara rata-rata masih tergolong masih rendah karena hanya menyamai tingkat ketuntasan minimal yaitu 73,91 namun secara individu sudah banyak siswa yang mampu mencapai ketuntasan minimal.

Dari 46 siswa, diketahui bahwa siswa yang memiliki nilai kurang dari KKM 70 sebanyak 14 siswa (30,4%), sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 32 siswa (69,6%).

3. Siklus II

Perbaikan pembelajaran di Siklus II, kegiatan pembelajaran dikelas lebih bervariasi, metode yang digunakan tidak hanya ceramah dan tugas tetapi untuk lebih mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran digunakan gambar peraga struktur bunga dan penggunaan metode observasi dalam penanaman konsep tentang materi struktur bunga dan fungsinya Sehingga suasana kelas lebih hidup, siswa lebih kreatif dan semangat dalam belajar.

Dari hasil tes formatif Siklus II mencapai nilai rata-rata kelas 78,70. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100, sedang nilai terendah 60. Secara keseluruhan nilai rata-rata yang dicapai sudah mampu melampaui batas ketuntasan minimal 70 yaitu dari 46 siswa yang sudah mencapai nilai batas ketuntasan minimal sebanyak 41 siswa (89,1%) dan hanya 5 siswa (10,9%) yang belum mencapai KKM. Karena prosentase nilai kelas sudah mencapai 89,1% siswa (41 siswa) yang telah mencapai batas kriteria ketuntasan minimal KKM, maka pembelajaran dikatakan berhasil.

a. Tabel Pengelompokan Nilai Rata-rata

Dari tabel rekapitulasi nilai diatas dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

A : kelompok siswa yang mendapat nilai lebih dari 70

B : kelompok siswa yang mendapat nilai 70

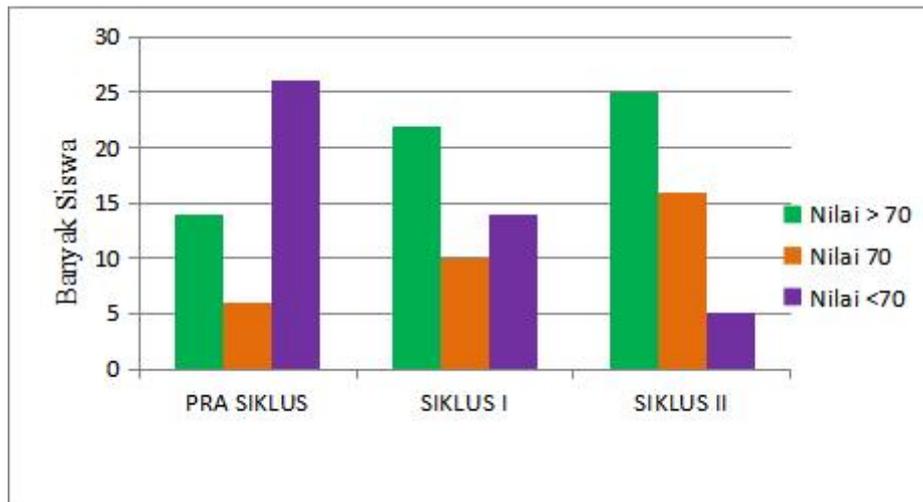
C : kelompok siswa yang mendapat nilai kurang dari 70

Tabel 5 Tabel Klasifikasi Nilai Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Klasifikasi	Banyak Siswa			Prosentase		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	A	14	22	25	30,4%	43,8%	54,2%
2	B	6	10	16	13,0%	20,8%	33,3%
3	C	26	14	5	56,5%	35,4%	12,5%
Jumlah		46	46	46	100%	100%	100%

b. Grafik Nilai Rata-rata

Hasil dari rekapitulasi nilai Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II dinyatakan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 5 Grafik Rekapitulasi Pengelompokan Nilai Rata-rata dan Prosentase Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mulai bulan September sampai Nopember pada pelajaran IPA materi struktur bunga dan fungsinya melalui metode observasi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Belor Blora Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 maka dapat kita simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pembelajaran IPA materi Struktur Bunga dan Fungsinya mulai dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II nilai tes formatif siswa mengalami peningkatan.
2. Dalam pembelajaran IPA materi Struktur Bunga dan Fungsinya dengan menggunakan metode observasi maka guru dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa.
3. Pembelajaran IPA materi Struktur Bunga dan Fungsinya dengan penggunaan metode observasi berdampak pada efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai evaluasi pada awal pembelajaran/Pra Siklus 43,5%, Siklus I 69,6% dan Siklus II 89,1%.
4. Dengan penggunaan metode observasi siswa mampu memecahkan masalah, mengatasi kesulitan belajarnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2008 <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2013/01/29/pembelajaran-pengertian-metode/> (diakses pada tanggal 6 Oktober 2013 pukul 15.00 WIB).
- Gulo W. 2002 Strategi Belajar Mengajar, PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- I.G.A.K Wardhani, Siti Julaeha, Ngadi Marsinah (2008). Pemantapan Kemampuan Profesional (Panduan), Universitas Terbuka. Jakarta.
- Izoruha. 2006 <http://izoruha.wordpress.com/2012/12/13/menyoal-paradigma-mutu-pendidikan-indonesia/> (diakses pada tanggal 25 Oktober 2013 pukul 16.00 WIB).
- Majid A. 2005 Perencanaan Pembelajaran, Remaja Rosda Karya. Jakarta.
- Mulyasa. 2005 Implementasi Kurikulum 2004, Remaja Rosda Karya, Jakarta.
- Purwadarminta. 1995 Kamus Umum Bahasa Indonesia, Remaja Karya, Bandung.
- Sanjaya W. 2006 Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

- Setiawan. Conny R. 2002 Perkembangan dan Belajar Peserta Didik, PPTK, Jawa Tengah.
- Ulih Bukit. 1999 Asas-asas Strategi dan Metode Mengajar, CV Saudara, Salatiga
- Umar Hamalik. 1996 Setrategi Belajar Mengajar, Puataka Martina, Bandung.
- Widi Raharja. 2002 Setrategi Belajar Mengajar dan Keterampilan Mengajar, FKIP UKSW, Salatiga.
- Zulfajri Em. Ratu Aprilia Senja. 1999 Kamus Besar Bahasa Indonesia, Oifa Publisher, Jakarta.
- _____2007. Penelitian Tindakan Kelas, Universitas Terbuka. Jakarta.